

## IMPLEMENTASI PANCASILA PADA ERA DAN PASCA PANDEMI COVID-19

**Ratna Tiara Sari, Dinie Aggraeni Dewi**

PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

[ratna@upi.edu](mailto:ratna@upi.edu), [dinieanggraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggraenidewi@upi.edu)

### *Abstract*

*This study examines the implementation of Pancasila education in the era and post-Covid-19 pandemic. The focus of the research is the implementation of Pancasila. The purpose of this study is to find out what forms of implementation can be applied in the pandemic era and after the Covid-19 pandemic. This research approach is a qualitative approach using the literature study method. Sources of data in this study are journals, books and media. From this research, the results obtained are that the values of Pancasila are a source of values and a source of moral norms for the administration of the state and the implementation of law in Indonesia, especially during this Covid-19 pandemic and entering a new normal life. In the current pandemic conditions, the values of Pancasila provide more awareness of spirituality, foster the value of empathy, tolerance and love for fellow human beings, become glue for the unity of the Indonesian nation, become conditioning in our state and society, and provide social justice and prosperity in living as a state.*

**Keywords:** Pancasila, Covid-19, Unity

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi pendidikan Pancasila pada era dan pasca pandemi Covid-19. Fokus penelitian yaitu implementasi Pancasila. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bentuk implementasi apa saja yang bisa diterapkan pada era pandemi maupun pasca pandemi Covid-19. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal, buku dan media. Dari penelitian ini maka didapatkan hasil yakni nilai-nilai Pancasila merupakan sumber nilai dan sumber norma moral bagi penyelenggaraan kenegaraan dan pelaksanaan hukum di Indonesia, terutama dalam masa pandemi Covid-19 ini dan memasuki kehidupan *new normal*. Dalam kondisi pandemi saat ini nilai-nilai Pancasila memberikan penyadaran lebih terhadap spiritual, menumbuhkan nilai empati, tenggang rasa dan cinta bagi sesama manusia, menjadi perekat bagi persatuan bangsa Indonesia, menjadi penyejuk dalam kita bernegara dan bermasyarakat, dan memberikan keadilan sosial serta kesejahteraan dalam berkehidupan bernegara.

**Kata kunci:** Pancasila, Covid-19, Persatuan

## A. PENDAHULUAN

Tidak seorangpun di dunia ini yang berada dalam kondisi siap siaga menghadapi makhluk tak kasat mata yang bernama Novel Coronavirus (2019-nCov) atau yang biasa disebut dengan singkatan “Corona”. Coronavirus atau Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan. Corona tidak akan menjadi *trending topic* seandainya tidak ada penularan yang demikian masif, bukan hanya di negara Tiongkok, khususnya Wuhan. Virus ini terus menyebar ke seluruh dunia dan penyebarannya di Indonesia bahkan di seluruh dunia belum dapat dipastikan kapan akan berakhir. Pandemi Covid-19 ini telah menyebabkan krisis yang sangat mendalam bagi rakyat Indonesia, baik krisis kesehatan, psikologis, sosial, dan ekonomi. Pandemi Covid-19 ini juga memberikan dampak yang tak kalah besar terhadap sektor ekonomi, sosial, politik, hingga hankam.

Nilai-nilai Pancasila perlu dihidupkan setiap hari karena mampu memberikan perubahan yang besar bagi bangsa ini. Kelima sila dapat membuat bangsa Indonesia mengalahkan virus yang memengaruhi semua bidang dalam kehidupan berbangsa

dan bernegara. Harus ada kebiasaan dan pemahaman yang utuh dalam hidup berbangsa dan bernegara Indonesia maupun juga dalam bersinergi dengan bangsa-bangsa lain.

Solidaritas warga di masa pandemi Covid-19 menguat dalam beragam bentuk partisipasi publik untuk membantu tenaga medis maupun warga yang terdampak (Agustina, 2020). Nilai-nilai Pancasila terejawantahkan secara aktual di masa pandemi ketika masyarakat secara sukarela bergotong royong untuk meringankan beban saudara-saudaranya yang kesulitan. Negara yang berhasil keluar dari pandemi Covid-19 adalah negara yang memiliki persatuan dan kesatuan serta solidaritas yang kuat, mulai dari pemerintah sampai masyarakat tingkat bawah.

## KEBERAGAMAN MASYARAKAT DAN KEKUATAN PANCASILA DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Sesuai penetapan oleh forum *United Nations Conferences on the Standardization of Geographical Names* (UNCSGN) dan *United Nations Group of Experts on Geographical Names* (UNGEGN) Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terbesar di seluruh dunia. Laut Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, baik dari segi kekayaan alam maupun

jasa lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan ekonomi pada tingkat lokal, regional dan nasional.

Memiliki keragaman yang demikian kompleks dalam menuntaskan pandemi Covid-19 juga dapat dilihat dari 2 sisi: sisi realita dan sisi optimisme. Berfokus pada realitas berarti memperhatikan setiap data yang disuguhkan setiap hari, berita-berita di berbagai media cetak maupun *online* yang menyampaikan jumlah korban dan lain sebagainya. Berita-berita riil itu hanya akan menghasilkan kecemasan dan emosi negatif yang tidak terlalu menguntungkan (Manampiring, 2019). Memang penting untuk tetap melihat bahwa saat ini semua orang menderita, baik yang masih sehat sampai saat ini, maupun yang sakit karena terkena virus Corona yang mematikan.

Cara pandang dan strategi yang lebih baik adalah membangun optimisme yang membangkitkan daya juang, kreativitas, dan kebergantungan mutlak kepada Tuhan Yang Maha Esa. Semua hal optimis yang dibutuhkan bangsa ini dapat diambil dari setiap sila Pancasila (Setiawan, 2021).

## B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Data dalam penelitian ini bersumber pada jurnal, buku, dan media yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila pada masa pandemi Covid-19. Menurut Sugiyono (2011)

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, menjadi sebuah hal yang wajar dalam situasi kelas-kelas perkuliahan dan pembelajaran lainnya yang lebih sering di anggap sebagai perilaku santun (Fauziyyah, 2020).

Sedangkan, instrument dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai *human instrument*. Karena peneliti sendiri yang menetapkan fokus dari penelitian, mencari sumber data, kemudian menganalisis data yang telah diperoleh, yang akhirnya ditafsirkan serta dibuat kesimpulannya.

## C. PEMBAHASAN DAN HASIL

### A. IMPLEMENTASI DAN MEMPRAKTIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Setiap butir dari kelima sila yang ada di dalam Pancasila memiliki kaitan yang sangat erat bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi pandemic Covid-19 yang sedang dialami saat ini, sebagai berikut:

#### 1. SILA KE-1: KETUHANAN YANG MAHA ESA

Corona telah mengubah semua lini kehidupan, termasuk kebutuhan untuk beribadah kepada Tuhan sesuai dengan

agama dan kepercayaan masing-masing. Sejak virus ini bermultiplikasi dengan amat masif, semua hari libur nasional yang mayoritas berhubungan dengan agama dan budaya harus dikondisikan sedemikian rupa. Semua kegiatan ibadah dari setiap agama mengalami perubahan yang mencolok. Tidak ada ibadah komunal di rumah-rumah ibadah. Semua harus dilakukan di rumah. Dengan adanya wabah Covid-19 ini maka sila pertama mengajarkan nilai keimanan kepada takdir Tuhan, manusia boleh berencana tapi hasil akhir di tangan Tuhan Yang Maha Esa. Wabah Covid-19 adalah bagian dari ujian dalam kehidupan yang harus semakin menyadarkan kita tentang kekuatan di luar kekuatan manusia. Religiuitas harus semakin kuat di masa-masa seperti ini (Suryani, 2020).

**2. SILA KE-2: KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB**

Kata kunci dari sila kedua ini adalah manusia, adil, beradab. Yang menjadi masalah utama dari Covid-19 ini adalah fakta bahwa virus itu hidup di dalam diri manusia. Jika sejak 2003 ada flu burung, maka unggas dimatikan. Saat flu babi menyerang, maka babi dimatikan. Saat ini virus itu ada di dalam diri manusia. Tentu tidak serta merta manusia dimatikan. Sebaliknya, seluruh elemen masyarakat justru berjuang memberikan upaya sebesar-besarnya agar manusia yang kritis karena tertular virus ini dapat diselamatkan nyawanya. Kondisi

ini memberikan tantangan bagaimana sila kedua dipraktikkan, memperlakukan manusia secara adil dan beradab. Dengan mengikuti semua aturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah pusat dan daerah, masyarakat dilatih untuk bersikap adil kepada orang lain yang akan berimbas positif bagi diri sendiri. Di saat pandemic Covid-19 ini pula empati dan tanggung jawab kemanusiaan benar-benar diuji membentuk satu kesadaran bahwa kita tidak hidup sendiri dan berkewajiban untuk saling menjaga agar wabah tidak menyebar. Disiplin protokol kesehatan menjadi tanggung jawab kolektif.

**3. SILA KE-3: PERSATUAN INDONESIA**

Covid-19 mengajarkan suatu bentuk persatuan yang berbeda dari hal-hal normal yang sering dilakukan orang seperti berkumpul, bersalaman, berpeluk untuk menyatakan rasa kekeluargaan dan saling membutuhkan. Tetapi dalam masa Covid-19 ini peraturan justru mengharuskan orang untuk menjaga jarak, tidak bersentuhan, dan menjauhi kerumunan demi menjaga diri sendiri dan diri orang lain. Kekuatan persatuan pada saat ini harus diwujudkan dalam bentuk lain, seperti mendukung donasi yang ditujukan kepada para dokter, perawat, sukarelawan medis, maupun orang-orang yang terimbas langsung

**4. SILA KE-4: KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN**

**DALAM  
PERMUSYAWARATAN  
PERWAKILAN**

Sila keempat ini diwujudkan dengan koordinasi yang dilakukan oleh Presiden, para Menteri, para gubernur, para walikota, yang terus diturunkan ke jenjang pemerintahan daerah di bawahnya, seperti lurah, camat, RT/RW. Koordinasi dilakukan tentunya tidak secara tatap muka langsung, melainkan memakai teknologi yang memungkinkan dilakukan pertemuan secara daring. Contoh lain pelaksanaan azas musyawarah adalah diadakannya Konferensi Tingkat Tinggi (Luar Biasa) G20 yang dihadiri oleh Presiden Joko Widodo pada bulan Maret 2020 secara virtual, dengan Raja Salman dari Arab Saudi bertindak sebagai presidensi dan memimpin jalannya konferensi. Konferensi ini membahas masalah Covid-19 dan membuat kesepakatan internasional tentang sikap bangsa-bangsa mengatasi pandemi ini. Ringkasan dari keputusan yang diambil disampaikan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani yaitu, semua bangsa sedang berjuang bersama memerangi Covid-19, mencegah terjadinya dampak negatif lebih lanjut, menjaga rantai pangan, menemukan vaksin dan obat penangkal, serta membantu negara-negara berkembang yang lebih terdampak oleh pandemi ini (Kemensetneg, 2020).

**5. SILA KE-5: KEADILAN  
SOSIAL BAGI SELURUH  
RAKYAT INDONESIA**

Sila kelima mengandung kata ‘adil’, yang ada juga di dalam sila kedua. Sila kelima ini menjadi *way of life* bangsa Indonesia terbukti dari sebuah hasil survei yang menempatkan Indonesia sebagai peringkat pertama Negara Yang Paling Murah Hati (Febriani, 2018). Solidaritas yang tinggi mendorong berbagai elemen masyarakat untuk mengumpulkan donasi dan menjadi sukarelawan dalam berbagai jenis bencana di dalam maupun di luar negeri terutama saat pandemi Covid-19 sekarang ini.

**B. PASCA PANDEMI COVID-19**

Dari semua uraian diatas, rakyat berharap bahwa pandemi Covid-19 ini segera berakhir. Bahkan setelah pandemi ini berlalu, ada hal-hal yang tidak boleh dilupakan, bahkan harus selalu dipegang dan dijadikan gaya hidup. Setiap komponen masyarakat menjadi pribadi yang tidak mudah dipecah belah oleh keberagaman atas nama Suku, Agama, Ras, dan Golongan, karena hubungan yang dikehendaki oleh Tuhan adalah sebuah relasi dan komunikasi, bukan hubungan transaksional atau hanya bersifat manipulatif apalagi koruptif. Setiap perjuangan yang dilakukan oleh siapa pun juga, apa pun agama, suku, atau golongan patut untuk didukung oleh seluruh masyarakat, karena tidak ada hasil yang diperoleh secara instan dan otomatis. Perlu *effort* yang panjang dan bisa juga melelahkan. Tetapi dengan

optimisme tinggi, kita yakin semua yang kita lakukan tidak akan sia-sia.

#### **D.KESIMPULAN**

Nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam sila-sila Pancasila bersifat universal dan dapat dijadikan landasan bagi pembentukan norma-norma kenegaraan maupun norma-norma moral. Nilai-nilai Pancasila merupakan sumber nilai bagi tertib hukum di Indonesia juga sebagai sumber norma moral bagi penyelenggaraan kenegaraan dan pelaksanaan hukum di Indonesia, terutama dalam masa pandemi Covid-19 ini dan memasuki kehidupan *new normal*. Nilai-nilai Pancasila yang tertuang dalam sila-sila Pancasila tentunya perlu tertanam di setiap hati masyarakat Indonesia.

Pandemi Covid-19 kiranya mendorong seluruh lapisan masyarakat untuk hidup bertanggung jawab kepada Allah sumber kehidupan, kepada sesama manusia, dan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adalah harapan seluruh komponen bangsa untuk membuat nilai-nilai Pancasila terus berakar, bertumbuh, dan berbuah banyak di dalam kehidupan seluruh bangsa Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Setiawan, Kristina. 2020. Upaya Menerapkan Nilai-nilai Luhur Pancasila Selama dan Sesudah Pandemi Covid-19. Indonesia: Universitas Pelita Harapan.

Diakses pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021 pukul 11.46 WIB.

Suryani, Nunuk. 2020. Nilai Pancasila di Masa Pandemi (Surakarta, Indonesia: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Sebelas Maret). Diakses pada Senin 15 Maret 2021 pukul 10.06 WIB.

Agustina, S. S. 2020. Menjaga Solidaritas, Mencegah Konflik Akibat Covid-19. <https://kompas.id/baca/riset/20/05/19/menjaga-solidaritas-mencegahkonflik-akibat-covid-19/> Diakses pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021 pukul 10.25 WIB.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. <https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/RJ1-20190425-125010-5297.pdf>

Indonesia.go.id, Redaksi. "Suku Bangsa". Indonesia.go.id. <https://indonesia.go.id/profil/sukubangsa>

<https://news.google.com/covid19/map?hl=id&mid=%2Fm%2F03ryn&gl=ID&ceid=ID%3Aid>

Manampiring, Henry. *Filosofi Teras* (Jakarta, Indonesia: PT Kompas Media Nusantara, 2019).

Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi  
Jakarta, Indonesia: Direktorat

Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2016).

Kemensetneg, Humas.

“Presiden Jokowi Ikut KTT LB G20 dari Istana Bogor.” Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. March, 2020.  
<https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden-jokowi-ikuti-ktt-lb-g20-dari-istana-bogor>

Febriani, Rizky. “Selamat! Indonesia Peringkat Pertama Negara Yang Paling Murah Hati di Dunia Berdasarkan CAF”. Tribunnews.com. November, 2018.

<https://www.tribunnews.com/travel/2018/11/09/selamat-indonesia-peringkat-pertama-negara-yang-paling-murah-hati-di-dunia-berdasarkan-caf>

Achmadi, Rizal. 2020. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA MASA PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus Pada Angkatan Muda Partai Golkar di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar). Diakses pada hari Sabtu, 27 Maret 2021 pukul 22.33 WIB.

Fauziyyah, Nida. 2020. Menciptakan Tenaga Pendidik PAUD Yang Berkompeten Sejalan Dengan Teori Ki Hajar Dewantara. Diakses pada hari Jumat, 26 Maret 2021 pukul 22.47 WIB.

<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>